

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* lebih baik dibandingkan dengan keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *direct instruction*. Hasil tersebut menunjukkan ada efek model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* terhadap keterampilan proses sains siswa.
2. Keterampilan proses sains siswa pada kelompok berpikir kritis diatas rata-rata lebih baik dibandingkan keterampilan proses sains siswa pada kelompok berpikir kritis dibawah rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan ada efek berpikir kritis terhadap keterampilan proses sains siswa.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan berpikir kritis dalam mempengaruhi keterampilan proses sains siswa. Hasil tersebut menunjukkan adanya interaksi bahwa model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* dengan berpikir kritis diatas rata-rata maupun dibawah rata-rata memiliki keterampilan proses sains lebih baik daripada pembelajaran dengan *direct instruction*. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* dengan berpikir kritis berpengaruh terhadap

keterampilan proses sains, sedangkan pembelajaran dengan *direct instruction* dengan berpikir kritis tidak berpengaruh terhadap keterampilan proses sains.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru fisika, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam melaksanakan kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang bias diterapkan adalah model *scientific inquiry* menggunakan media *PhET*.
2. Bagi siswa yang belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan *PhET*, sebaiknya siswa sering dilatih untuk melaksanakan kegiatan praktikum supaya siswa dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi dan dapat menstimulasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
3. Kepada Lembaga Terkait, pembelajaran dengan model pembelajaran *scientific inquiry* menggunakan media *PhET* masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karena itu perlu disosialisasikan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya meningkatkan keterampilan proses sains siswa.
4. Kepada Peneliti Lanjutan, kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *scientific inquiry* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan menerapkan lebih dalam lagi agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.